

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini penulis bermaksud menganalisa pengaruh harga dan promosi terhadap penjualan sepeda motor Yamaha NMAX di Dealer Yamaha Putera Motor Cabang Petir Kab. Serang. Penelitian ini dilakukan tahun 2018 dengan tahun pengamatan Januari 2018 sampai Desember 2018. Adapun data yang di analisa adalah harga jual sepeda motor, biaya promosi yang dikeluarkan dan tingkat penjualan yang di hasilkan oleh Dealer Yamaha Putera Motor Cabang Petir Kab. Serang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	BULAN															
		November 2018				Desember 2018				Januari 2018				Februari 2018			
		M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
1.	Survei lokasi penelitian																
2.	Pengurusan surat izin penelitian ke tempat/objek penelitian																
3.	Penentuan masalah penelitian dan judul penelitian skripsi																
4.	Penentuan populasi dan sampel																
5.	Penentuan indikator data penelitian (laporan keuangan)																
6.	Pengumpulan data penelitian																
7.	Rekapitulasi dan tabulasi data penelitian																
8.	Pengolahan data penelitian																
9.	Penulisan hasil penelitian dan pembahasan																
10.	Penulisan kesimpulan																

Yamaha NMAX yang dihasilkan oleh Dealer Yamaha Putera Motor Cabang Petir Kab. Serang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.³

Pengambilan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti.⁴

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu penetapan harga jual sepeda motor Yamaha NMAX,

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2010), p. 116

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2010), p. 120

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2010), p. 122

biaya promosi dan tingkat penjualan sepeda motor Yamaha NMAX di Dealer Yamaha Putera Motor Cabang Petir Kab. Serang pada tahun 2018 terhitung dari bulan Januari hingga Desember 2018.

C. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur serta jurnal yang berkaitan dan

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 113

menunjang dalam penelitian ini. Data skunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan variabel harga jual sepeda motor Yamaha NMAX, biaya promosi dan tingkat penjualan sepeda motor Yamaha NMAX di Dealer Yamaha Putera Motor Cabang Petir Kab. Serang pada tahun 2018 terhitung dari bulan Januari hingga Desember 2018.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori, melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data statistik inferensial,⁶ yang merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk menganalisis data sampel dengan bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari pengembangan analisis multi-regresi.⁷ Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat. Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut terdapat variabel bebas yang dalam hal ini disebut variabel eksogen dan variabel terikat yang disebut variabel endogen.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 147

⁷ Nidjo Sandjojo, *Metode Analisis Jalur (Path Analisis) dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan IKAPI, 2011), h. 11

Adapun prosedur teknik analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran dari data yang akan digunakan. Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. Mean (nilai rata-rata) yakni nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. Maximum (nilai tertinggi) yakni mengetahui nilai tertinggi dari data.
- c. Minimum (nilai terendah) yakni mengetahui nilai terendah dari data.
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya memiliki distribusi normal

atau tidak.⁸ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen. Data akan sah apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam regresi linier ganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat BLUE (*best linier unbiased estimator*) adalah memiliki varian yang konstan (rentangan e kurang lebih sama). Jika ternyata varian dari e tidak konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai X yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homoskedastik atau mengalami heteroskedastik. Uji heterokedastisitas

⁸ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: BPUD, 2011), h. 161

bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁹ Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Akibat dari heteroskedastisitas yaitu jika regresi dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) tetap dilakukan dengan adanya heteroskedastisitas, maka akan memperoleh nilai parameter yang tidak bias. Akan tetapi, standar error dari parameter Sb_1 , dan Sb_2 yang kita peroleh bias (yaitu memiliki varian yang lebih kecil atau lebih besar). Akibatnya uji t dan juga F menjadi tidak menentu. Sebagaimana kita ketahui, Jika Sb_1 mengecil maka t_1 cenderung membesar (kelihatannya signifikan) padahal sebenarnya tidak signifikan. Sebaliknya jika Sb_1 membesar maka t cenderung mengecil (tidak signifikan), padahal sebenarnya signifikan.

⁹ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 131

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditempuh dengan berbagai cara, yang salah satunya yaitu uji grafik. Prinsip metode ini adalah memeriksa pola residual (u_i^2) terhadap taksiran Y_i . Telah dijabarkan diatas bahwa heteroskedastisitas terjadi bila varianssinya tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran *error* yang berbeda beda sehingga apabila diplotkan pada nilai Y akan membuat suatu pola, heteroskedastisitas akan terdeteksi bila plot menunjukkan pola yang sistematis. Sedangkan jika sebaliknya yaitu plot tidak menunjukkan pada yang jelas dan menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau korelasi pada dirinya sendiri.¹¹

¹⁰ Nachrowi Djalal, *Penggunaan Teknik...*, h. 135

¹¹ J. Supranto, *Ekonometri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 82

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan uji statistik menjadi tidak tepat dan interval kepercayaan menjadi bias (*biased confidence intervals*).

Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data urutan waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada observasi yang berbeda karena berasal dari individu atau

kelompok berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Langkah-langkah pengujian dengan Durbin Watson yaitu:¹²

1. Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
Ho : Tidak ada auto korelasi (positif/negatif)
H1 : Ada auto korelasi (positif/negatif)
2. Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya
3. Hitung DW (*Durbin Watson*)
4. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen / bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu

¹² Nachrowi Djalal, *Penggunaan Teknik...*, h. 143

5. Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.2 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada auto korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

Sumber: *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Nachrowi Djalal

d. Uji Multikolinearitas

Asumsi tambahan yang implisit dalam statistik untuk regresi berganda adalah tidak ada hubungan antara variabel bebas, atau yang sering disebut sebagai asumsi non-multikolinieritas. Didalam kenyataannya asumsi demikian tidak selalu terjadi. Kadang-kadang terjadi hubungan antar variabel penjelas yang digunakan yang disebut multikolinieritas.¹³

¹³ Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometri*. (Yogyakarta: Andi, 2005) , h.151

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).¹⁴ Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama

dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel independen, apabila variabel independennya dimanipulasi atau dirubah-rubah menjadi naik atau turun.¹⁵ Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara harga dan promosi terhadap penjualan. Seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + + e$$

Keterangan:

Y = Penjualan

a = Konstanta

¹⁵ Sugiyono, *Statistika...*, h. 260

b = Koefisien garis regresi

X_1 = *Harga*

X_2 = *Promosi*

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya yaitu :

$$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8 = 0$$

Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_1 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8 \neq 0$$

Yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Kriteria uji :

- a). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.
- b). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha, n - k$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :

- a). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel bebas (X_1 s/d X_8) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel bebas (X_1 s/d X_8) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan V_1

(Numerator) = jumlah variabel - 1 dan V_2 (Denominator) = jumlah sampel - jumlah variabel.¹⁶

Kriteria uji :

- a). Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b). Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Adapun hipotesisnya adalah

1). $H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2). $H_1 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- a). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

¹⁶ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2014), h. 105

b). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel bebas (X_1 s/d X_8) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.¹⁷ Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam

¹⁷ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis ...*, h. 97.

menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Independen Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yang pertama yaitu: penetapan harga yang jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa atau jumlah nilai

yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat dan memiliki atau menggunakan produk atau jasa.¹⁸

Kedua, promosi yang merupakan suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut.¹⁹ Proses kegiatan promosi tersebut tentunya memerlukan biaya promosi yang akan diteliti pengaruhnya.

2. Dependensi Variabel

Penjualan adalah suatu akad peyerahan suatu barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan harga yang disepakati atas dasar suka rela.²⁰ Tingkat penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh pedagang melalui jumlah barang yang terjual dalam suatu jangka waktu tertentu.²¹

¹⁸ Kotler dkk, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2001), p. 371

¹⁹ Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), p. 133

²⁰ Mochtar Efendy, *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan berdasarkan ajaran Quran dan Hadis*, (Palembang: Yayasan Pendidikan dan Ilmu Islam Al-Mukhtar, 1996), h. 80.

²¹ M. Ridwan, *Tesis Pengaruh Kegiatan Personal Selling terhadap Penjualan*, (Cilegon: 2006), h. 53

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Adapun hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga terhadap penjualan

$H_1 : \beta_1 \geq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga terhadap penjualan

2) Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel promosi terhadap penjualan.

$H_1 : \beta_2 \geq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel promosi terhadap penjualan

3) Hipotesis 3

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel harga dan promosi terhadap penjualan.

$H_1 : \beta_4 \geq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel harga dan promosi terhadap penjualan..